

Pengaruh Tong Sampah terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan sampah di Desa Masbagik Utara

Muhammad Naim¹, Fujiana², Maulina Garim Nugraha³, Fitriani⁴, Sintia⁵, Hidayatul Buduri⁶, Siski Fatmala Ningsih⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Adiministrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Corresponding Author:

Nama*: Fujiana

Email*: fujiana103@gmail.com

Diterima: 19 April 2024. Disetujui: 12 Agustus 2024. Dipublikasikan: 20 Agustus 2024

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Masbagik Utara Baru merupakan isu krusial yang dipicu oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana prasarana, khususnya kurangnya tempat sampah yang mudah diakses. Kondisi ini menyebabkan warga cenderung membuang sampah sembarangan, berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan. Untuk mengatasi tantangan ini, telah dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mataram pada Desember 2023 hingga Januari 2024. Program ini berfokus pada Penyediaan Tong Sampah sebagai upaya nyata untuk memengaruhi perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah. Kegiatan diawali dengan observasi, identifikasi masalah, dan mendapatkan izin dari pihak desa. Program utama adalah Pembuatan Bak Sampah di enam dusun di Masbagik Utara Baru (Nibas, Pancor Kopong, Tana Maik, Karanggeres, Montong Gamang, dan Baok Motong) yang dilaksanakan pada 18-24 Januari 2024. Menariknya, tempat sampah dibuat dari drum bekas yang dibersihkan, dicat, dan didekorasi secara menarik, mengubah barang tidak bernilai menjadi aset fungsional dan estetis. Tahap akhir adalah pendistribusian tong sampah di lokasilokasi strategis yang mudah dijangkau warga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mengoptimalkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas ini mampu mendukung pelestarian lingkungan dan memperkuat kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun desa sudah tergolong bersih.

Kata kunci: pengelolaan sampah, tong sampah, perilaku masyarakat, kesadaran lingkungan

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pengelolaan sampah masih menjadi isu krusial di banyak wilayah, termasuk di lingkungan pedesaan. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya tingkat kesadaran serta perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya dengan menyediakan fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan, tetapi juga memiliki nilai edukatif, seperti halnya tong sampah edukatif yang dapat berguna untuk membentuk sikap Masyarakat agar dapat membuang sampah pada tempatnya.

Tong sampah merupakan wadah pembuangan sampah yang dirancang dengan elemen-elemen pendidikan, misalnya melalui penggunaan warna, ilustrasi, atau pesan-pesan informatif yang bertujuan untuk mengajarkan masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang mendidik dalam penyediaan fasilitas kebersihan dapat memengaruhi kesadaran serta perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih baik [1]. Inisiatif ini menggabungkan fungsi praktis tong sampah dengan peran jangka panjang dalam membentuk kesadaran lingkungan.

Munandar [2] menjelaskan bahwa untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman merupakan tanggung jawab bersama, termasuk pemerintah yang harus terlibat melalui tindakan konkret. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab tersebut, dibutuhkan proses dan tindakan nyata yang berjalan seiring guna menciptakan kondisi lingkungan yang ideal tanpa adanya paksaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya kepada anak-anak sejak usia dini agar tumbuh kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah sendiri berperan sebagai sarana untuk menampung sampah agar tidak berserakan di lingkungan sekitar [3].

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 28H memberikan hak kepada setiap warga negara untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu, negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan hak masyarakat atas lingkungan hidup yang baik dan sehat tersebut, khususnya dalam penyelenggaraan pelayanan publik terhadap pengelolaan sampah. Sampah merupakan permasalahan yang sangat terkait erat dengan lingkungan hidup, kualitas kesehatan masyarakat, dan telah menjadi permasalahan nasional sehingga

pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. [4].

Desa Masbagik Utara Baru saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola sampah secara efektif. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan sarana prasarana, khususnya kurangnya tempat sampah yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kebersihan lingkungan, karena warga cenderung membuang sampah di sembarang tempat akibat tidak tersedianya fasilitas pembuangan yang layak. Situasi ini menegaskan bahwa selain peningkatan infrastruktur, dibutuhkan juga upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan [5].

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya terbatas di wilayah perkotaan, tetapi juga telah menjadi isu yang serius di pedesaan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya oleh mereka yang kurang mampu, tetapi juga oleh individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Fenomena ini sangat memprihatinkan dan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sampah serta dampaknya terhadap lingkungan masih sangat minim. Kondisi ini diperburuk dengan keterbatasan fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau di ruang-ruang publik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa hasil aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan benda yang tidak lagi digunakan, tidak dibutuhkan, tidak diinginkan, atau dibuang sebagai hasil dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi secara alami. Para pakar di bidang kesehatan lingkungan juga memberikan pandangan mengenai definisi sampah. Secara umum, sampah adalah material yang tidak dimanfaatkan, tidak disukai, dan harus dibuang, yang umumnya berasal dari aktivitas manusia, termasuk aktivitas industri, namun tidak mencakup limbah biologis seperti kotoran manusia. Menurut Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan RI (1987), sampah merupakan benda padat hasil dari suatu kegiatan yang tidak lagi digunakan, tidak diinginkan, dan dibuang, serta tidak termasuk limbah biologis.

Sampah juga dapat diartikan sebagai sisa bahan yang telah melalui berbagai perlakuan, baik karena bagian utamanya telah dimanfaatkan, telah melalui proses pengolahan, maupun karena sudah tidak memiliki nilai guna. Dari sisi sosial ekonomi, sampah tidak memiliki nilai, dan dari perspektif lingkungan, keberadaannya dapat menimbulkan pencemaran serta mengganggu kelestarian alam. Sampah merupakan persoalan yang kompleks dan hingga kini belum ditemukan solusi yang tuntas. Masalah sampah terus menjadi topik yang hangat dibicarakan di berbagai kota di Indonesia. Seiring waktu, volume sampah yang menumpuk semakin meningkat, disertai dengan

berbagai dampak negatif, seperti timbulnya penyakit, banjir, dan rusaknya estetika lingkungan sekitar [6].

Masalah sampah saat ini tidak hanya terbatas di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai menjadi persoalan di pedesaan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih banyak ditemukan di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya pada kalangan dengan tingkat ekonomi rendah, namun juga pada individu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Kondisi ini cukup memprihatinkan dan mencerminkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sampah serta dampak yang ditimbulkannya. Perilaku negatif tersebut diperburuk oleh keterbatasan fasilitas kebersihan yang mudah diakses di ruang-ruang publik. Saat ini, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar karena kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam proses pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Tingginya tingkat pencemaran lingkungan juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan lokasi pembuangan sampah yang memadai, minimnya pemahaman masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, serta keengganan untuk melakukannya. Oleh karena itu, agar kondisi lingkungan tidak semakin memburuk, keterlibatan aktif masyarakat yang disertai dengan ketersediaan sarana tempat sampah dan sistem pengolahan yang baik menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat [7].

Hingga kini, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam mengelola limbah domestik. Peningkatan pencemaran lingkungan juga dipicu oleh tidak memadainya lokasi dan sarana pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah, serta rendahnya kemauan untuk memanfaatkan sampah secara kreatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat yang didukung dengan penyediaan fasilitas tempat sampah dan sistem pengelolaan sampah yang memadai. Partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan memiliki peran krusial dalam menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut adalah dengan menyediakan tempat sampah yang fungsional dan mudah dijangkau oleh warga. Kehadiran fasilitas pembuangan sampah yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan. Selain sebagai sarana pengelolaan limbah, tempat sampah juga berperan sebagai media pengingat agar masyarakat lebih peduli serta bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Upaya ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya hidup bersih secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Tujuan kegiatan ini untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh keberadaan tong sampah terhadap perilaku masyarakat di Desa Masbagik Utara Baru

dalam hal pembuangan sampah Dan juga Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa Masbagik Utara Baru untuk tidak membuang sampah sembarangan, meningkatkan rasa kepedulian lingkungan dan kesehatan terhadap perilaku pembuangan sampah, mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Pembuangan sampah Yang di laksanakan di Desa Masbagik utara baru pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024, Memiliki 14 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kegiatan di awali dengan Observasi lapangan, identifikasi masalah, Pembelian bahan baku, penghiasan tempat sampah dan penempatan tempat sampah, Pelaksanaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan proses. Langkah awal melakukan survei tempat, yang akan menjadi target untuk penempatan tong sampah di desa balung anyar dengan tujuan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis di desa yang membutuhkan tempat sampah, Langkah kedua dalam proses ini adalah memperoleh izin dari pihak pengelola lokasi yang akan dijadikan tempat penempatan tong sampah. Penting untuk memastikan bahwa semua prosedur perizinan telah diselesaikan terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tahapan ini bertujuan untuk menghindari kendala administratif serta memastikan bahwa penempatan tong sampah sesuai dengan tata ruang dan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas setempat. Setelah perizinan diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan dekorasi atau penghiasan tong sampah dengan desain yang menarik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Desain yang kreatif dan informatif dapat menciptakan daya tarik visual yang mendorong perilaku positif dalam penggunaan tong sampah. Selain itu, elemen visual seperti warna, gambar, dan pesan edukatif dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Dekorasi yang menarik terbukti mampu berkontribusi dalam mengubah perilaku masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap isu lingkungan.

Tahap terakhir adalah menempatkan tong sampah di lokasi-lokasi strategis yang mudah dijangkau dan sering dilalui oleh warga. Penempatan ini dirancang untuk memaksimalkan efektivitas dalam pengelolaan sampah serta mendorong keterlibatan masyarakat. Dengan meletakkan tong sampah di area publik yang padat aktivitas, diharapkan masyarakat menjadi lebih terbiasa dan terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya. Strategi ini tidak hanya membantu mengurangi pembuangan sampah sembarangan, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif limbah terhadap kesehatan dan kenyamanan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu, keterampilan, dan nilai akademik dalam kehidupan nyata agar dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat [8]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Masbagik Utara Baru, yang terletak di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Selama pelaksanaan, seluruh kegiatan berlangsung dengan baik dan mengikuti jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai langkah awal, tim pelaksana terdiri dari Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2024 melakukan pertemuan dengan kepala desa dan setiap kepala dusun Masbagik Utara Baru untuk menyampaikan rencana program kerja yang telah dipersiapkan. Pertemuan ini juga menjadi sarana untuk menjalin komunikasi dan mendapatkan masukan langsung dari pihak desa sebelum program dijalankan sepenuhnya [9].

Kemajuan pesat di bidang ekonomi, industri, dan sosial di Indonesia memang membawa dampak positif dari sisi pertumbuhan, namun di sisi lain juga memicu berbagai persoalan yang merugikan lingkungan. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah menurunnya kualitas lingkungan hidup, terutama akibat pencemaran yang berasal dari limbah industri maupun sampah rumah tangga. Selama ini, sistem pengelolaan sampah di Indonesia umumnya masih menggunakan metode pengumpulan dan pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, metode ini menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan lahan yang tersedia dan tingginya biaya operasional yang dibutuhkan [10].

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, menekankan pentingnya perubahan pola pikir dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tidak lagi hanya mengandalkan metode tradisional berupa kumpul-angkut-buang, tetapi harus bergeser ke pendekatan yang mengutamakan pengurangan volume sampah sejak dari sumbernya, serta pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh sebab itu, salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan tong sampah sebagai tempat penampungan sementara. Fasilitas ini berfungsi untuk mencegah sampah berserakan di lingkungan sekitar, sekaligus memudahkan proses pemilahan dan pengangkutan. Dengan adanya tempat sampah yang memadai dan mudah dijangkau, masyarakat akan lebih terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan tertata [11].

Pengelolaan sampah adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan, yang mencakup upaya pengurangan timbulan sampah serta penanganannya secara efektif. Tujuan dari pengolahan sampah tidak hanya untuk mengurangi volume sampah, tetapi juga untuk memanfaatkan potensi yang masih ada di dalamnya, seperti bahan yang bisa didaur ulang, diolah menjadi produk baru, atau dimanfaatkan sebagai sumber energi.

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pengolahan sampah antara lain komposting, daur ulang (recycling), pembakaran melalui insinerasi, dan metode lainnya [12].

Menjaga kebersihan adalah bentuk upaya manusia untuk melindungi diri sendiri serta lingkungan agar tetap terjaga dari kotoran dan tetap sehat. Sampah merupakan sisa material dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan atau tidak diinginkan lagi, dan sering kali dibuang secara sembarangan. Kebiasaan ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas kebersihan lingkungan sekitar [13]. Tempat sampah berfungsi sebagai wadah sementara untuk menampung berbagai jenis sampah. Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum terbiasa membuang

sampah pada tempatnya. Hal ini umumnya disebabkan oleh rasa malas serta ketidaknyamanan dalam membuka atau menutup tempat sampah karena bau yang menyengat dan kondisi yang kotor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam merancang tempat sampah yang menarik dan fungsional, guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tetap sehat dan nyaman. Sampah pada dasarnya memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar sehingga harus ada langkah konkrit yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi serta mengelola sampah guna menekan pencemaran lingkungan dan risiko terhadap kesehatan adalah dengan menyediakan tempat sampah.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tong Sampah

Pada tahap ini, para mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memulai kegiatan mereka dengan melakukan serangkaian persiapan. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah membersihkan drum bekas yang akan dimodifikasi menjadi tempat sampah. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan telah melalui diskusi panjang yang melibatkan seluruh anggota kelompok KKN. Diskusi tersebut mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemilihan bahan yang tepat hingga kesesuaian konsep dengan tujuan awal program. Setelah drum dibersihkan dengan seksama, langkah berikutnya adalah proses pengecatan. Dalam proses ini, mahasiswa terlihat antusias menghias permukaan drum

dengan cat agar tampil lebih menarik dan fungsional sebagai tempat sampah.

Menariknya, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah ini adalah barang bekas yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Namun, melalui kreativitas dan kerja sama tim, barang bekas tersebut diubah menjadi sesuatu yang berguna dan estetik. Gambar yang diambil pada saat kegiatan menunjukkan mahasiswa sedang tekun mengecat drum sebagai bagian dari upaya dalam mendukung kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat.



Gambar 3. Pendistribusian Tong Sampah

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan salah satu tahap kegiatan mahasiswa dalam rangka pengabdian masyarakat di Desa Masbagik Utara Baru, yaitu proses

pendistribusian tong sampah ke beberapa titik yang dianggap strategis. Meskipun desa ini sudah memiliki lingkungan yang relatif bersih, kegiatan ini tetap

dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Proses pendistribusian mencakup enam dusun yang ada di desa ini, yaitu: Nibas, Pancor Kopong, Tana Maik, Karanggeres, Montong Gamang, dan Baok Motong. Dengan adanya tambahan fasilitas ini, harapannya masyarakat semakin termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungannya secara konsisten. Langkah kecil seperti ini diharapkan dapat memperkuat kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi seluruh warga, terutama dalam mencegah potensi gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Membuang sampah merupakan aktivitas rutin manusia yang bertujuan untuk memindahkan benda-benda yang sudah tidak memiliki nilai guna ke lokasi lain yang jauh dari dirinya. Beberapa jenis sampah perlu segera dibuang dan dijauhkan karena sifatnya yang mudah membusuk, menimbulkan bau tak sedap, menarik sumber penyakit, dan merusak keindahan lingkungan. Sayangnya, tidak semua orang memahami cara membuang sampah yang benar. Bahkan, ada yang sudah tahu namun memilih untuk mengabaikannya, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat secara aktif memanfaatkan fasilitas tempat sampah yang telah disediakan di berbagai titik strategis. Penggunaan tempat sampah secara tepat bukan hanya menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, tetapi juga menjadi wujud nyata partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan membuang sampah pada tempatnya, masyarakat turut menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan bebas dari pencemaran. Selain itu, kebiasaan ini juga dapat menjadi contoh positif bagi generasi muda, serta memperkuat budaya hidup bersih dan tertib di tengah kehidupan bermasyarakat [14].

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan hal krusial dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Penyediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis serta peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kondisi Desa Masbagik Utara Baru yang telah menunjukkan lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik membuktikan bahwa sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Dengan mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan baik tersebut, desa tidak hanya akan terhindar dari berbagai dampak negatif seperti pencemaran dan penyakit, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan lestari untuk generasi mendatang.

Meskipun kondisi Desa Masbagik Utara Baru sudah tergolong bersih, masyarakat diharapkan tetap

menjaga dan mempertahankan kebersihan tersebut. Pemanfaatan tempat sampah yang tersedia serta kebiasaan membuang sampah pada tempatnya perlu terus dilakukan agar budaya hidup bersih tetap terjaga dan menjadi contoh bagi lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan Terima kasih yang sebesar besarnya terhadap Universitas Muhammadiyah mataram atas dukungan akademik dan fasilitas yang di berikan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan. dan Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Desa Masbagik Utara atas kerja sama, keterbukaan informasi, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan KKN ini. Sinergi antara institusi pendidikan dan instansi pemerintah merupakan elemen penting dalam mewujudkan pelaksanaan KKN yang bermakna dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Y. N., Chairilisyah, D., & Nurlita. (2022). Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 12580–12589.
- [2] Munandar, I. T., Rizki, M., Sari, N., Anisak, N., Ramadan, R. F., Alzahra, H. L., & Pratama, W. C. (2024). Edukasi Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Rantau Badak Lamo. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.32420>
- [3] Maniza, L. H., Naim, M., & Maulida, Z. (2025). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Kawasan Wisata Gili Petagan Desa Padakuar Lombok Timur. ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 2(1), 77–85. <https://journal.yazri.com/index.php/karuna/article/view/197%0Ahttps://journal.yazri.com/index.php/karuna/article/download/197/162>
- [4] Timur, B. L., Nusa, P., & Barat, T. (2021). *a. oahwa penyelenggaraan pengelolaan sampan bertujuan*.
- [5] Serang, D., Cikarang, K., Kabupaten, S., Provinsi, B., & Barat, J. (2025). *Proposal Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kkn*. 658–665.
- [6] Annisa, F. A., Ahrajanur, N., & Amin, N. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-PPL Terpadu angkatan XXI UNM di Pondok. *Lepa-Lepa Open*, 2, 1–14. <https://ojs.unm.ac.id/ILLO/article/download/17700/pdf>
- [7] Marliza, H., Utami, R. T., & Mayefis, D. (2023). Pembuatan Tong Sampah Sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan di Desa Tanjung Pengapit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1552–1556. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.382>
- [8] Candra, S. (2021). *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*. 4(9), 2–5.
- [9] Pusvitasari, A., Najla, F. A., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). Pembuatan Tong Sampah sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di

- Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491–496.
<https://doi.org/10.54082/jpmii.537>
- [10] Jupri, A., Athifah, A., Elys, H. A., Asmarinda, B. L., & Atsauri, N. (2020). Edukasi Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.521>
- [11] Misbahul Jannah, Kartika, Asran, & Salahuddin. (2022). Edukasi Penggunaan Alat Penampung Sampah Botol Plastik yang Terintegrasi dengan Sistem IoT pada Masyarakat. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 42–46.
<https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v3i2.101>
- [12] Rosadi, D., Emelda, Z., Mustawan, E., Febrianita, D., & Adelina, I. D. A. Y. (2021). Pemberian Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 678.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5014>
- [13] Mokodompis, Y., Bempah, S. I., Pomalingo, Z., Wadipulu, N., Ibrahim, K., Masyarakat, J. K., & Olahraga, F. (2025). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat DESA YOSONEGORO CREATION OF A PILOT WASTE BAN IN CHANGING THE BEHAVIOR OF THE YOSONEGORO VILLAGE COMMUNITY PENDAHULUAN Kebersihan merupakan usaha Ombulo di Kecamatan Limboto Barat, di sisi timur berada di seb.* 35–45.
- [14] Ullah, H. K. A., & Hakim, A. (2022). Penyediaan Tempat Sampah Untuk Masyarakat Di Desa Karangjaya Kecamatan Pedes. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3604–3612.